

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari komunikasi baik komunikasi lisan maupun tulis, komunikasi tersebut dapat terjadi apabila ada proses interaksi antara manusia dan sangat berperan penting dalam masyarakat. Komunikasi menggunakan bahasa merupakan aktivitas masyarakat sehari-hari bahkan tanpa bahasa kehidupan masyarakat tidak dapat berkembang dan bertahan sampai sekarang. Manusia membutuhkan bahasa untuk menyampaikan suatu gagasan dan pikiran kepada pihak yang lain. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang bersifat bebas digunakan masyarakat untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Salah satu aplikasi bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu penggunaan bahasa tulis dalam media cetak, dalam hal ini khususnya yang berupa surat kabar atau majalah. Surat kabar atau majalah berfungsi untuk menyampaikan berita kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara, dan dunia. Fungsi yang paling menonjol yaitu informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar atau majalah, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa atau informasi yang terjadi di sekitarnya. Fungsi hiburan dapat ditemukan pada rubrik artikel ringan, *feature*, komik atau kartun serta cerita.

Salah satu bentuk surat kabar yaitu majalah hiburan dimana majalah tersebut memuat suatu wacana yaitu cerpen khususnya majalah *Story*, maka dari itu diambil judul dengan data pada wacana cerpen karena majalah tersebut memuat beberapa cerpen yang menarik dan menghibur. Cerpen adalah sebuah cerita yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk yang memiliki ciri-ciri tertentu dan memiliki unsur pembangun cerita.

Wacana cerpen hanya suplemen gratis yang disediakan majalah *Story*, terbit setiap satu bulan sekali. Selain itu, majalah *Story* menyajikan wacana cerpen dengan dilengkapi gambar yang menarik bagi pembaca dengan tujuan dapat menghibur serta menarik pembacannya. Maka dari itu, diambil judul dengan data pada wacana cerpen karena majalah tersebut memuat beberapa cerpen yang menarik dan menghibur. Wacana cerpen tersebut ditemukan banyak hubungan anaforis dan kataforis yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hubungan anaforis dan kataforis.

Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa terdiri atas bentuk dan makna, maka hubungan antarbagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantik yang disebut koherensi. Dengan demikian, wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif, dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren (Sumarlam: 2009: 23).

Sebagai media komunikasi dengan latar belakang sosial pembaca yang beragam, maka wacana cerpen pada majalah telah menciptakan suatu wacana yang menghibur serta adanya pengacuan atau referensi dalam kalimat yang ada pada cerpen tersebut. Pada penelitian ini penulis hanya akan meneliti masalah referensi (pengacuan), khususnya hubungan anaforis dan kataforis pada wacana cerpen di majalah *Story* dengan pertimbangan bahwa pada wacana cerpen di majalah *Story* menjadi salah satu yang disukai dan menjadi ketertarikan sendiri bagi pembaca atau masyarakat umum karena dalam majalah tersebut selain terdapat informasi yang menarik juga terdapat beberapa cerpen yang dapat menghibur pembaca.

Latar belakang tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti pemakaian referensi (pengacuan), khususnya hubungan anaforis dan kataforis yang terdapat dalam wacana cerpen di majalah *Story*. Adapun dipergunakan data dalam majalah bulanan tersebut dengan alasan: (1) Cerpen yang ada majalah *Story* belum pernah dianalisis, (2) di dalam cerpen pada majalah *Story* menggunakan banyak referensi (pengacuan) khususnya hubungan anaforis dan kataforis sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

## **B. Perumusan Masalah**

Pada penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi hubungan anaforis pada wacana cerpen di majalah *Story* edisi bulan Maret-April 2011.

2. Bagaimanakah deskripsi hubungan kataforis pada wacana cerpen di majalah *Story* edisi bulan Maret-April 2011.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hubungan anaforis pada wacana cerpen di majalah *Story* edisi bulan Maret-April 2011.
2. Mendeskripsikan hubungan kataforis pada wacana cerpen di majalah *Story* edisi bulan Maret-April 2011.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan analisis hubungan anaforis dan kataforis yang terdapat pada wacana surat kabar.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya Guru dan Siswa dalam menganalisis wacana dengan memberikan hubungan anaforis dan kataforis.
  - d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya siswa atau mahasiswa bahwa dalam membuat cerpen harus memperhatikan suatu hubungan

anaforis dan kataforis di dalamnya agar hasil karyanya menarik dan memiliki makna yang tepat bagi pembacanya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu contoh analisis wacana mengenai hubungan anaforis dan kataforis dalam suatu wacana khususnya dalam cerpen yang ada di majalah *Story*.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dalam menikmati sebuah wacana.

## E. Daftar Istilah

1. Hubungan anaforis ialah salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya, atau mengacu anteseden di sebelah kiri, atau mengacu pada unsur yang telah disebut terdahulu.
2. Hubungan kataforis ialah salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mengikutinya, atau mengacu anteseden di sebelah kanan, atau mengacu pada unsur yang baru disebutkan kemudian.
3. Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang seperti novel.
4. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subjek yang bervariasi.